

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah di *Center of Information Scientific Resources and Library (CISRAL)* Universitas Padjadjaran (UNPAD) Jalan Dipati Ukur Nomor 46 Bandung. Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah seluruh tenaga perpustakaan *CISRAL* UNPAD yang berjumlah 25 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* atau istilah lainnya adalah *sampling sensus*. Menurut Darmadi (2013, hlm. 56) *sampling jenuh* adalah “teknik penarikan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang”. Jadi keseluruhan populasi yaitu 25 orang tenaga perpustakaan *CISRAL* UNPAD, akan dijadikan sebagai sampel.

**Tabel 3.1 : Populasi dan Sampel Tenaga Perpustakaan *CISRAL* UNPAD**

No	Unit Kerja	Populasi	Sampel
1.	Kepala Perpustakaan	1	1
2.	Tata Usaha	3	3
3.	Sirkulasi	3	3
4.	Majalah	2	2
5.	Referensi	3	3
6.	Preservasi	2	2
7.	Multimedia	3	3
8.	Pengolahan	1	1
9.	Sampoerna Corner	1	1
10.	Keanggotaan	3	3
11.	Pengadaan	2	2
12.	Rumah Tangga	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>25</b>

##### B. Desain Penelitian

Menurut Silalahi (2012, hlm. 180) “desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya”. Penelitian ini

terdiri dari variabel bebas (X) yaitu iklim organisasi dan variabel terkait (Y) yaitu produktivitas kerja dan berikut adalah tabel mengenai variabel X dan variabel Y.

**Tabel 3.2. Variabel Operasional**

<b>X(Iklim Organisasi)</b>          <b>Y(Produktivitas Kerja)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur</li> <li>• Standar-standar</li> <li>• Tanggung Jawab</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cerdas</li> <li>• Kompeten secara profesional</li> <li>• Kreatif dan inovatif</li> <li>• Memahami pekerjaan</li> <li>• Belajar dengan cerdas</li> <li>• Selalu mencari perbaikan</li> <li>• Berprestasi</li> <li>• Selalu meningkatkan diri.</li> </ul>	<b>XY</b>  (Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja)

Keterangan :

X : Iklim Organisasi

Y : Produktivitas Kerja

XY : Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja

Data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data kuesioner yang telah dilakukan, uji validitas, dan uji realibilitas instrumen penelitian kemudian disebarkan kepada responden.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis dan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Untuk menguji hipotesis, statistik yang digunakan dalam menganalisis data adalah *non-parametris*.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Darmadi, (2013, hlm. 6) bahwa :

“metode deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, dan sebagainya”.

Metode deskriptif dimaksudkan untuk penelitian yang tertuju pada pengujian hipotesis atau pemecahan masalah pada masa sekarang. Metode deskriptif digunakan bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, dan pengaruh antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena kedua variabel ini dapat diukur, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan matematis dan kuesioner sebagai media pengumpulan data penelitian.

### **D. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran makna dari setiap variabel, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

#### **1. Iklim Organisasi**

Iklim organisasi adalah suasana kerja dalam organisasi yang dipersepsikan dan dirasakan oleh anggota organisasi mengenai apa yang terjadi di dalam lingkungan organisasi. Pada penelitian ini iklim organisasi yang diukur adalah tiga dari enam dimensi iklim organisasi menurut Robert Stringer (2012) (dalam Wirawan, 2007: 131) struktur, standar-standar, dan tanggung jawab tenaga perpustakaan pada perpustakaan. Tiga dimensi iklim organisasi yang lainnya tidak diteliti karena adanya keerbatasan waktu dalam meneliti serta menyesuaikan dengan kesesuaian variabel produktivitas kerja.

#### **2. Produktivitas Kerja**

Produktivias kerja adalah sikap tenaga perpustakaan dalam meningkatkan hasil kerja. Pada penelitian ini produktivitas kerja yang diukur yaitu ciri-ciri tenaga perpustakaan produktif menurut A. Dale Timpe (dalam Sedarmayanti, 2009, hlm. 80) yang terdiri dari cerdas, kompeten secara profesional, kreatif dan inovatif, memahami pekerjaan, belajar dengan cerdas, selalu mencari perbaikan, berprestasi, dan selalu meningkatkan diri.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 162) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Angket atau kuesioner yang digunakan berbentuk kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan format skala *Likert* sehingga responden memilih alternatif jawaban yang telah disediakan peneliti. Angket atau kuesioner digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan bebas tanpa pengaruh orang lain.

Skala *Likert* pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang sebuah fenomena. Menurut Sukmadinata, (2012, hlm. 230) “skala *Likert* merupakan instrumen yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis”. Menurut Darmadi, (2013, hlm. 138) “skala *Likert* menganjurkan responden untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti yang terdiri dari : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)”.

#### **F. Proses Pengembangan Instrumen**

Dalam memperoleh hasil penelitian yang baik, maka perlu didukung dengan adanya proses pengembangan data terlebih dahulu. Proses pengembangan instrumen merupakan langkah untuk mengolah data instrumen. Langkah-langkah pengembangan instrumen adalah sebagai berikut:

### 1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Pada penelitian ini, instrumen penelitian terdiri dari dua instrumen yang disesuaikan berdasarkan variabel penelitian yaitu: instrumen untuk mengukur iklim organisasi dan instrumen untuk mengukur produktivitas kerja.

Adapun cara yang dilakukan dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (iklim organisasi) dan variabel Y (produktivitas kerja).
- b. Menentukan indikator dari suatu variabel
- c. Menyusun kisi-kisi instrumen.
- d. Membuat daftar pernyataan dan alternatif jawaban serta petunjuk cara menjawabnya agar memudahkan responden dalam menjawab pernyataan yang diajukan.
- e. Menetapkan kriteria skor yaitu dengan menggunakan skala *Likert*.

Instrumen mengenai iklim organisasi terhadap produktivitas kerja berdasar pada dimensi iklim organisasi menurut Robert Stringer (2012) (dalam Wirawan, 2007, hlm. 131) dan teori menurut A. Dale Timpe (dalam Sedarmayanti, 2009, hlm. 80) mengenai ciri umum pegawai yang produktif. Setelah itu diaplikasikan ke dalam kisi-kisi instrumen yang dapat dilihat pada tabel 3.3 dan tabel 3.4.

**Tabel 3.3. Kisi-kisi instrumen  
Variabel Iklim Organisasi (X)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala	No. Butir dan Bentuk
----------	--------------	-----------	--------------------	-------	----------------------

					<b>Pernyataan</b>
<b>Iklim Organisasi (X)</b> Robert Stringer (2012) (dalam Wirawan, 2007, hlm. 131)	<b>Struktur (X1)</b>	Kejelasan Struktur	Tingkat kejelasan struktur	Ordinal	1 (+) 2 (+) 3 (+) 4 (-)
		Kejelasan prosedur kerja	Tingkat pelaksanaan pekerjaan yang mengacu pada prosedur	Ordinal	5 (+) 6 (+) 7 (-) 8 (+) 9 (-)
		Kejelasan wewenang	Tingkat kejelasan wewenang tenaga perpustakaan dalam lingkungan perpustakaan	Ordinal	10 (-) 11 (+)
	<b>Standar-standar (X2)</b>	Standar Kinerja	Tingkat standar kinerja yang ditetapkan perpustakaan	Ordinal	12 (+) 13 (+) 14 (+) 15 (-) 16 (+)
		Tekanan yang dirasakan	Tingkat tekanan yang diberikan perpustakaan untuk meningkatkan kinerja	Ordinal	17 (-) 18 (+)
	<b>Tanggung jawab (X3)</b>	Pengawasan yang dilakukan	Tingkat pengawasan yang diberikan perpustakaan	Ordinal	19 (+) 20 (-)

		Pemberian tanggung jawab	Tingkat pemberian tanggung jawab penuh dari perpustakaan dalam menyelesaikan masalah pekerjaan	Ordinal	21 (+) 22 (+) 23 (+) 24 (-)

**Tabel 3.4. Kisi-kisi instrumen  
Variabel Produktivitas Kerja (Y)**

Variabel	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala	No. Butir dan Bentuk Pernyataan
<b>Produktivitas Kerja (Y)</b>  A. Dale Timpe (dalam Sedarmayanti, 2009, hlm. 80)	Cerdas	Tingkat upaya belajar dengan cepat	Ordinal	25 (+) 26 (-)
	Kompeten secara profesional	Tingkat upaya bekerja sesuai standar perpustakaan	Ordinal	27 (-) 28 (+)
		Tingkat upaya kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	29 (-) 30 (+)
		Tingkat upaya menggunakan peralatan kerja	Ordinal	31 (+) 32 (-)
		Kreatif dan inovatif	Tingkat upaya untuk menciptakan gagasan baru	Ordinal
	Tingkat upaya untuk menyampaikan gagasan baru		Ordinal	35 (+) 36 (-)
	Memahami pekerjaan	Tingkat upaya memahami terhadap pekerjaan	Ordinal	37 (+) 38 (-)

	Belajar dengan Cerdik	Tingkat upaya untuk tidak mudah macet dalam pekerjaan	Ordinal	39 (+) 40 (+) 41 (-)
	Selalu mencari perbaikan	Tingkat upaya untuk memperbaiki pekerjaan yang salah	Ordinal	42 (+) 43 (-)
		Tingkat upaya untuk bekerja dengan teliti	Ordinal	44 (+) 45 (-)
	Berprestasi	Tingkat upaya untuk mencapai prestasi kerja	Ordinal	46 (+) 47 (+) 48 (-)
	Selalu meningkatkan diri	Tingkat upaya untuk terus belajar	Ordinal	49 (+) 50 (+) 51 (-)

## 2. Pedoman Skoring

Pada penelitian ini jawaban atas pernyataan yang telah dibuat menggunakan format skala Likert dengan format jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kriteria penskoran untuk setiap butir pernyataan peneliti menggunakan format yang dikemukakan oleh Silalahi (2009, hlm. 229) yaitu:

Pernyataan positif maka penskoran sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Ragu-ragu (R) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Pernyataan negatif maka penskoran sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 1

- b. Setuju (S) diberi skor 2
- c. Ragu-ragu (R) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 4
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5

### 3. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

#### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Menurut Darmadi (2013, hlm. 110) “validitas instrumen dapat dimaknai sebagai ketepatan dalam memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran”.

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang digunakan valid dan mana yang tidak. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi skor pada setiap butir pernyataan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20*.

Adapun rumus dalam menguji validitas instrumen penelitian adalah menggunakan rumus *Rho/Rank Spearman*. Berikut adalah rumus *Rho/Rank Spearman* (Silalahi, 2009, hlm. 405):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$r_s$  = Koefisien korelasi

$D^2$  = Perkalian perbedaan antara dua set nilai yang sudah diurutkan

$n$  = Jumlah kasus atau sampel yang diurut

Keputusan pengujian validitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20*, dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka diperoleh butir pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak 43 dari 51 butir pertanyaan. Sedangkan 8 butir lainnya dinyatakan tidak valid. Adapun butir pernyataan yang dinyatakan valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Instrumen**

No. Bulir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,576	0,392	Valid
2	0,541	0,392	Valid
3	0,605	0,392	Valid
<b>4</b>	<b>0,124</b>	<b>0,392</b>	<b>Tidak Valid</b>
5	0,629	0,392	Valid
<b>6</b>	<b>0,372</b>	<b>0,392</b>	<b>Tidak Valid</b>
7	0,523	0,392	Valid
8	0,426	0,392	Valid
9	0,794	0,392	Valid
10	0,505	0,392	Valid
11	0,529	0,392	Valid
12	0,552	0,392	Valid
<b>13</b>	<b>0,206</b>	<b>0,392</b>	<b>Tidak Valid</b>
14	0,482	0,392	Valid
15	0,451	0,392	Valid
16	0,767	0,392	Valid
17	0,442	0,392	Valid
18	0,413	0,392	Valid
19	0,454	0,392	Valid
20	0,473	0,392	Valid

21	0531	0,392	Valid
22	0,529	0,392	Valid
<b>23</b>	<b>0,177</b>	<b>0,392</b>	<b>Tidak Valid</b>
24	0,603	0,392	Valid
25	0,556	0,392	Valid
26	0,569	0,392	Valid
27	0,486	0,392	Valid
28	0,702	0,392	Valid
29	0,719	0,392	Valid
30	0,460	0,392	Valid
<b>31</b>	<b>0,004</b>	<b>0,392</b>	<b>Tidak Valid</b>
32	0,569	0,392	Valid
33	0,539	0,392	Valid
34	0,572	0,392	Valid
35	0,598	0,392	Valid
36	0,444	0,392	Valid
37	0,571	0,392	Valid
<b>38</b>	<b>0,381</b>	<b>0,392</b>	<b>Tidak Valid</b>
39	0,433	0,392	Valid
<b>40</b>	<b>0,260</b>	<b>0,392</b>	<b>Tidak Valid</b>
41	0,466	0,392	Valid
42	0,625	0,392	Valid
43	0,658	0,392	Valid
44	0,428	0,392	Valid
45	0,722	0,392	Valid
46	0,679	0,392	Valid
47	0,480	0,392	Valid
<b>48</b>	<b>0,168</b>	<b>0,392</b>	<b>Tidak Valid</b>

49	0,781	0,392	Valid
50	0,579	0,392	Valid
51	0,532	0,392	Valid

**Tabel 3.6. Kesimpulan Validitas Instrumen**

Variabel	Validitas	No. Butir Pernyataan	Jumlah
<b>Iklim Organisasi (X)</b>	Valid	1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24	20
	Tidak Valid	4, 6, 13, 23	4
<b>Produktivitas Kerja (Y)</b>	Valid	25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51	23
	Tidak Valid	31, 38, 40, 48	4

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Setelah menguji validitas instrumen, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Menurut Silalahi (2012, hlm. 236) “Reliabilitas adalah keterpercayaan, stabilitas atau kemantapan, konsistensi, prediktabilitas, dan ketepatan atau akurasi dari suatu ukuran”. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketetapan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu. Untuk menguji tingkat reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach’s Alpha* (Arikunto, 2002, hlm. 109), sebagai berikut :

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

- $r$  = koefisien reliabilitas instrumen
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$  = total varians instrumen
- $\sigma_1^2$  = total varians

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *IBM SPSSStatistics* 20 pada 20 pernyataan variabel X, dan 23 pernyataan variabel Y yang dinyatakan valid. Maka koefisien reliabilitas yang dihasilkan variabel X adalah sebesar 0,864 dan variabel Y adalah sebesar 0,904. Nilai koefisien reliabilitas tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria *Guilford* (Sundayana, 2010, hlm. 71) pada tabel 3.8, dan nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas dan tabel klasifikasi koefisien reliabilitas.

**Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas  
Variabel X  
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,864	20

Sumber: *IBM SPSSStatistics* 20

**Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas  
Variabel Y**

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	23

Sumber: *IBM SPSSStatistics 20*

**Tabel 3.9. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Sundayana (2010, hlm. 71)

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan studi pustaka.

#### 1. Angket atau kuesioner

Angket dalam Sukmadinata (2012, hlm. 219) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Pengedaran angket kepada kelompok merupakan cara yang ampuh, sebab dalam waktu yang relatif singkat jawaban dari sejumlah responden dapat diperoleh.

#### 2. Dokumen

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah

data absensi tenaga perpustakaan *CISRAL* UNPAD, buku, dokumen pemerintah, dan data pada *website*.

### 3. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013: 329) “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara digunakan untuk melengkapi data penelitian yang bersumber dari tenaga perpustakaan di *CISRAL* UNPAD.

## H. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik sehingga tidak terdapat uji normalitas data. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa analisis statistik yang dilakukan dalam menganalisis data:

### 1. Analisis Korelasi

Besarnya hubungan antar variabel dinyatakan dengan koefisien korelasi. Pada penelitian ini untuk mengukur koefisien korelasi dengan menggunakan *Rho/Rank Spearman*. Berikut adalah rumus *Rho/Rank Spearman* menurut Silalahi (2012, hlm. 405):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$r_s$  = Koefisien korelasi

$D^2$  = Perkalian perbedaan antara dua set nilai yang sudah diurutkan

$n$  = Jumlah kasus atau sampel yang diurut

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y. Menurut Silalahi (2012, hlm. 374) “nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas  $-1.00 < r < + 1.00$ ”.

- Jika nilai  $r = +1.00$  atau mendekati  $+1.00$ , mengindikasikan korelasi antara variabel positif atau searah sempurna.
- Jika nilai  $r = -1.00$  atau mendekati  $-1.00$ , mengindikasikan korelasi antara variabel negatif sempurna.
- Jika nilai  $r = 0.00$  atau mendekati  $0.00$ , mengindikasikan tidak ada hubungan.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Merumuskan  $H_0$  dan  $H_1$   
 $H_0 : \rho_{xy} = 0$  (Tidak terdapat pengaruh iklim organisasi terhadap produktivitas kerja tenaga perpustakaan pada *CISRAL* Universitas Padjadjaran).  
 $H_1 : \rho_{xy} \neq 0$  (Terdapat pengaruh iklim organisasi terhadap produktivitas kerja tenaga perpustakaan pada *CISRAL* Universitas Padjadjaran).
- 2). Nilai koefisien korelasi atau  $r_{hitung}$  yang telah didapat melalui perhitungan rumus *Rho/Rank Spearman* kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$ .
- 3). Kriteria uji  $H_1$  diterima jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

**Tabel 3.10**  
**Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2012, hlm. 184)

Selanjutnya untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 214) yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  : uji signifikansi korelasi

$r$  : koefisien korelasi *Rank Spearman*

$n$  : banyaknya ukuran sampel

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari X terhadap naik turunnya nilai Y, dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi. Silalahi (2012, hlm. 409) menjelaskan “koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa variasi perubahan dalam satu variabel dependen disebabkan oleh perubahan dalam variabel independen”. Berikut adalah rumus koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$